

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian salah satu hal yang penting ialah membuat desain penelitian. Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa desain yang benar seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik karena yang bersangkutan tidak mempunyai pedoman arah yang jelas (Tungga, Saputra, & Vijaya, 2014:39).

Menurut (Indrawati, 2015:113) desain penelitian adalah rencana cetak biru (*blue print*) yang akan dilakukan peneliti terkait perumusan masalah, pengumpulan, pengukuran, pengolahan, dan analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian sehingga tujuan penelitian tercapai.

Penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Tungga et al., 2014:11). Jika ditinjau berdasarkan tujuan penelitiannya, penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal (*causal research*) dimana penelitian kausal ini bertujuan untuk memahami variabel mana yang menjadi penyebab (*cause*) dan

variabel mana yang menjadi akibat (*effect*) dan juga untuk melihat sifat hubungan antara variabel penyebab dan variabel akibat, apakah positif atau negatif. Jadi Penelitian ini bermaksud untuk menguji hipotesis apakah mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak antara variabel independen yaitu independensi, profesionalisme, kompetensi dan penerapan teknologi informasi terhadap kinerja auditor sebagai variabel dependen. Penelitian ini juga termasuk penelitian lapangan karena dalam penelitian ini mengambil sampel dari suatu populasi dan mengumpulkan data yang diperlukan dengan menyebarkan angket atau kuesioner berupa pertanyaan tertulis yang diberikan kepada para responden.

3.2. Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik (Tungga et al., 2014:29).

Menurut (Indrawati, 2015:124) variabel adalah segala sesuatu yang mempunyai nilai dan nilai tersebut dapat berbeda-beda dan dapat berubah. Variabel merupakan suatu gambaran keadaan objek penelitian secara abstrak. Oleh karena itu, dalam suatu penelitian perlu dijabarkan sehingga variabel yang abstrak tersebut menjadi suatu yang dapat diukur atau *measurable* dalam suatu proses yang biasa disebut operasionalisasi variabel. Operasional variabel adalah suatu proses menurunkan variabel-variabel yang terkandung di dalam masalah

penelitian menjadi bagian-bagian terkecil sehingga dapat diketahui klasifikasi ukurannya, sehingga mempermudah mendapatkan data yang diperlukan bagi penilaian masalah penelitian.

Operasional variabel dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan penjelasan secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

3.2.1. Variabel Independen

Variabel independen adalah salah satu yang mempengaruhi variabel dependen dalam bentuk positif maupun negatif. Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, atau anteseden. Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Tungga et al., 2014:25).

3.2.2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel utama yang menarik perhatian peneliti. Variabel ini sering juga disebut dengan variabel output, kriteria, konsekuen atau indogen. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014:97).

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	Independensi (Mayangsari & Wandanarum, 2013:81), (Seputra, 2013:47)	Independensi adalah suatu sikap dan tindakan dalam melaksanakan pemeriksaan untuk tidak memihak dan dipandang tidak memihak kepada siapapun, serta tidak dipengaruhi dan dipandang tidak dipengaruhi oleh siapapun.	a. Gangguan pribadi dan organisasi b. Gangguan ekstern c. Independensi dalam diri auditor d. Independensi dalam penampilan
2	Profesionalisme (Ramadhanty, 2013)	Profesionalisme diartikan sebagai kemampuan, keahlian dan komitmen profesi dalam menjalankan tugas disertai prinsip kehati-hatian (<i>due care</i>), ketelitian dan kecermatan, serta berpedoman kepada standar dan ketentuan peraturan perundang-undangan	a. Pengabdian pada profesi b. Kewajiban sosial c. Kemandirian d. Keyakinan terhadap peraturan profesi e. Hubungan dengan sesama profesi
3	Kompetensi (BPK RI, 2017)	Kompetensi diartikan sebagai pendidikan, pengetahuan, pengalaman, dan/atau keahlian yang dimiliki seseorang, baik tentang pemeriksaan maupun tentang hal-hal atau bidang tertentu	a. Penguasaan standar akuntansi dan auditing b. Wawasan tentang pemerintahan c. Peningkatan keahlian

Tabel 3.2 Lanjutan

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
4	Penerapan Teknologi Informasi (Dripani & Pratomo, 2014)	Penerapan teknologi informasi adalah mempraktekkan suatu perancangan, implementasi, pengembangan, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya pada aplikasi perangkat keras dan perangkat lunak komputer untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.	a. Menggunakan teknologi informasi dan software audit b. Senang menggunakan teknologi informasi audit c. Teknologi informasi menambah pengalaman d. Meningkatkan kualitas output auditor e. Mempermudah dan mempercepat f. Pembaharuan program g. Kinerja efektif dan efisien h. Pemahaman teknologi informasi <i>auditee</i>
5	Kinerja auditor (Kurniasari, 2016)	Kinerja auditor adalah tingkat pencapaian hasil kerja dan usaha yang dilakukan auditor atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan padanya yang dapat diukur secara kuantitatif, kualitas dan ketepatan waktu	a. Kemampuan b. Komitmen profesional c. Motivasi d. Kepuasan kerja

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut (Indrawati, 2015:164) populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian, benda-benda yang menarik peneliti untuk ditelaah. Populasi yang

dipilih peneliti untuk ditelaah akan menjadi pembatas dari hasil penelitian yang diperoleh. Artinya penelitian ini hanya akan berlaku pada populasi yang dipilih.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil populasi dari seluruh jumlah auditor yang bekerja di BPK RI Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau yaitu berjumlah 35 auditor.

3.3.2. Sampel

Menurut (Indrawati, 2015:164) sampel adalah anggota-anggota populasi yang terpilih untuk dilibatkan dalam penelitian, baik untuk diamati, diberi perlakuan, maupun dimintai pendapat tentang yang sedang diteliti.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel jenuh juga bisa diartikan sampel yang sudah maksimum, ditambah berapapun tidak akan merubah keterwakilan (Sugiyono, 2014:156).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Bila dilihat dari sumber datanya yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengumpulan data adalah sumber data primer. Data primer merupakan informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi (Tungga et al., 2014:67). Data primer dalam penelitian ini adalah data dari hasil jawaban kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden.

Kuesioner merupakan instrumen untuk pengumpulan data, dimana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Peneliti dapat menggunakan kuesioner untuk memperoleh data yang terkait dengan pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, kepribadian dan perilaku dari responden (Sugiyono, 2014:230). Kuesioner didesain dari dua bagian. Bagian pertama berisi deskripsi responden yaitu data demografi responden. Bagian kedua berisi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan independensi, profesionalisme, kompetensi, penerapan teknologi informasi dan kinerja auditor. Masing-masing kuesioner disertai surat permohonan untuk mengisi kuesioner yang ditunjukkan kepada responden. Surat permohonan tersebut berisi identitas peneliti, maksud penelitian dan jaminan kerahasiaan data penelitian.

Kuesioner disebarkan secara langsung kepada auditor yang bekerja di BPK RI Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan selanjutnya data-data tersebut akan diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014:168). Peneliti menggunakan skala *likert* 5 titik yang disusun dalam tabel berikut:

Tabel 3.3 Skala *Likert*

Bobot	1	2	3	4	5
Kategori	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:238). Analisis deskriptif digunakan untuk menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kategori sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Data-data yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuesioner yang disebarkan akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Tabel ini akan memberikan informasi mengenai ciri-ciri responden dan gambaran mengenai deskriptif variabel independen yaitu independensi, profesionalisme, kompetensi dan penerapan teknologi informasi serta variabel dependen yaitu kinerja auditor.

3.5.2. Uji Kualitas Data

Instrumen uji kualitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil yang valid dan reliabel. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliabel. Hal ini masih akan

dipengaruhi oleh kondisi obyek yang diteliti, dan kemampuan orang yang menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2014:203).

3.5.2.1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat mengukur apa yang ingin diukur, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi validitas suatu alat pengukur, maka alat pengukur tersebut semakin mengena sasarannya, atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur (Indrawati, 2015:146).

Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment*. Analisis ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor totalnya. Jumlah nilai dari keseluruhan item merupakan skor total dari item tersebut. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap. Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh *Pearson*, yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment* (Sugiyono, 2017:228) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Rumus 3.1 Korelasi *Product Moment*

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

n = Jumlah sampel

x_i^2 = Kuadrat masing-masing skor/nilai variabel X

y_i^2 = Kuadrat masing-masing skor/nilai variabel Y

$x_i y_i$ = Hasil kali masing-masing skor/nilai variabel X dan Y

$\sum x_i$ = Jumlah skor/nilai variabel X

$\sum y_i$ = Jumlah skor/nilai variabel Y

$(\sum x_i^2)$ = Jumlah kuadrat skor/nilai variabel X

Menurut (Wibowo, 2012:37) dalam SPSS, nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikan 0,05. Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak, jika:

1. $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan sig 0,05) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.
2. $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan sig 0,05) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel sebagai berikut (Sugiyono, 2017:231):

Tabel 3.4 Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada instrumen yang dianggap dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya (reliabel) akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula. Jika datanya benar dan dapat dipercaya, maka meskipun pengambilan data dilakukan berulang kali hasilnya tetap akan sama. Dengan demikian instrumen yang reliabel dapat diandalkan sebagai instrumen penelitian (Hartono, 2015:126).

Penelitian ini menggunakan rumus *alfa cronbach* untuk melakukan pengujian reliabilitas dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Rumus 3.2 Alfa Cronbach

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

Menurut (Noor, 2013:165), terdapat hal-hal pokok yang terdapat pada uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Untuk menilai kestabilan ukuran dan konsistensi responden dalam menjawab kuesioner. Kuesioner tersebut mencerminkan konstruk sebagai dimensi suatu variabel yang disusun dalam bentuk pertanyaan.
2. Uji reabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pertanyaan.
3. Jika nilai $\alpha > 0,06$ maka disebut data tersebut reliabel.

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik (Siregar, 2017:153).

Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan yaitu histogram, normal P-P Plot dan Uji *Kolmogorov-smirnov*.

Menurut (Ghozali, 2011:163) pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan melihat nilai pada metode *kolmogorov-smirnov*. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika:

1. Nilai *kolmogorov-smirnov* $Z < Z$ tabel
2. Nilai *probability sig (2 tailed)* $> \alpha$; $\text{sig} > 0,05$

3.5.3.2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2016:103) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien di uji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Dalam penelitian ini untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi maka digunakan nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Menurut (Ghozali, 2011:106) *tolenrance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3.5.3.3. Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016:134) uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila tingkat signifikansi berada diatas 0,05, maka model regresi tidak terdapat heterokedastisitas. Jika varian berbeda, disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda penulis menggunakan metode *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SPRESID (nilai residualnya).

Menurut (Ghozali, 2011:139) ada 2 dasar analisis grafik *plot* atau *scatterplot*, yaitu:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.5.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Sarwono, 2013: 10) analisis linier berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel tergantung dengan skala pengukuran yang bersifat metrik baik untuk variabel bebas maupun variabel tergantungnya. Analisis linier berganda dinyatakan dalam rumusan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Rumus 3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Keterangan:

Y = Kinerja Auditor

a = Konstanta persamaan regresi

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Independensi

X_2 = Profesionalisme

X_3 = Kompetensi

X_4 = Penerapan Teknologi Informasi

e = *Error/epsilon* (faktor lain yang mempengaruhi)

3.5.5. Uji Hipotesis

3.5.5.1. Uji t

Menurut (Widarjono, 2015:281) uji statistik distribusi t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individual. Adapun nilai t hitung menurut (Sumanto, 2014:70) sebagai berikut:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\left(\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2}\right) \left(\frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2}\right)}}$$

Rumus 3.4 Uji T

Hipotesis dalam uraian kalimat:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat

Menurut (Widarjono, 2015:282) membandingkan nilai t hitung dengan t kritisnya. Keputusan menolak atau gagal menolak H_0 sebagai berikut:

- a. Jika nilai t hitung (absolut) > nilai t kritis maka H_0 ditolak atau menerima H_a

- b. Jika nilai t hitung (absolut) $<$ nilai t kritis maka H_0 gagal ditolak atau menolak H_a

3.5.5.2. Uji F

Uji F adalah uji pengaruh semua variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk uji signifikansi model. Uji F dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Rumus 3.5 Uji F

Hipotesi dari uji ini adalah:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Hipotesis nol mengatakan semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan hipotesis alternatifnya menyatakan semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Widarjono, 2015:278).

Dalam penelitian ini taraf signifikansi (α) adalah 0,05 dengan kaidah pengujian sebagai berikut:

Jika nilai F hitung $<$ F tabel dan $\text{sig} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika nilai F hitung $>$ F tabel dan $\text{sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3.5.5.3. Uji Determinasi

Menurut (Wibowo, 2012:135) koefisien determinasi digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh

variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas.

Adapun rumus untuk mencari koefisien determinasi secara umum menurut (Quadratullah, 2014:422) adalah sebagai berikut:

$$r^2 = b_1^2 \frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}{\sum_{i=1}^n (Y_i - \bar{Y})^2}$$

Rumus 3.6 Koefisien Determinasi

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BPK Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau yang beralamat di Jl. Engku Putri, Tlk. Tering, Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau 29461. Penelitian ini dimulai pada bulan Maret 2018 sampai dengan Agustus 2018 di BPK Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau dengan memfokuskan pada auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2018 sampai dengan Agustus 2018. Metode riset yang digunakan adalah metode *survey* untuk mendapatkan data dari tempat tertentu secara alamiah dan melakukan perlakuan dalam pengumpulan datanya dengan menyebarkan kuesioner kepada para auditor yang bekerja di BPK RI Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau.

